

SINOPSIS

Penelitian yang mengambil judul “Analisa Proses Formulasi Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Yogyakarta mengenai Rencana Pembangunan Taman Parkir Bawah Tanah Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta” ini dilatarbelakangi karena Malioboro sebagai salah satu pusat kegiatan tidak terlepas dari masalah perparkiran yang sedikit banyak mengurangi tingkat kenyamanan dalam lingkungan Malioboro itu sendiri. Adanya peningkatan jumlah wisatawan ataupun pengunjung di Malioboro tiap tahun akan membawa konsekuensi penambahan kepemilikan kendaraan yang menyebabkan peningkatan permintaan lahan parkir. Oleh karena itu diperlukan kebijakan transportasi yang radikal dimana kebijakan ini dibahas dalam rencana tata ruang wilayah kota Yogyakarta.

Rencana Umum Tata Ruang Kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten sebagai bagian dari Peraturan Daerah Kabupaten tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten yang bersangkutan. Dalam hal Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten telah ditetapkan terlebih dahulu menjadi Peraturan Daerah, maka Rencana Tata Ruang Wilayah Kota yang merupakan bagian dari Kabupaten harus diintegrasikan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten sebagai bagian dari Perda tersebut. Dalam hal ini telah dirumuskan draft rancangan Peraturan Daerah yang baru mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Yogyakarta periode 2006-2016.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penulisan deskriptif kualitatif dan yang menjadi objek penelitian adalah Kota Yogyakarta, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi, observasi dan wawancara dengan beberapa staff Bappeda, staff Dinas Perhubungan dan staff Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta.

Sepanjang pembahasan dalam skripsi ini diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Rencana Tata Ruang Kota Yogyakarta masih banyak mengalami kendala. Hal ini terlihat bahwa rencana pembangunan taman parkir bawah tanah di alun-alun utara Keraton Yogyakarta belum sepenuhnya terlaksana. Selain itu rencana pembangunan area parkir bawah tanah banyak menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat.pemerintah propinsi dan kota data saja membangun kawasan parkir dan pusat perbelanjaan yang tidak menggunakan bawah Alun-alun Utara. Alternatif lainnya yaitu di kompleks Stasiun Tugu dengan area tempat pemberhentian kereta api diindahkan ke Yogyakarta bagian